

## **PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP TIMBULNYA *EARNINGS MANAGEMENT* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA**

**YUSRIATI NUR FARIDA, YULI PRASETYO dan  
ELIADA HERWIYANTI**

Universitas Jenderal Soedirman  
yuli\_presetio@yahoo.com

**Abstrak:** *The study examined the influence of corporate governance implementations (consist of the amount of commissioner board, existence of audit committee, board of independent commissioner, managerial ownership and institutional ownership) towards earnings management to evaluate company operations among listed of banking industries in Indonesia Stock Exchange which published their annual reports from 2005 until 2007. The analysis method of this research used multiple regressions. The results of this study showed that (1) corporate governance implementations (consist of the amount of commissioner board, existence of audit committee, board of independent commissioner, managerial ownership and institutional ownership) toward earnings management of banking industries in Indonesia had significant influence for managerial ownership proxy; (2) Earnings management act had not significant influence toward financial performance of banking industries in Indonesia; (3) Relationship between corporate governance implementations (consist of the amount of commissioner board, existence of audit committee, board of independent commissioner, managerial ownership and institutional ownership) toward financial performance was mediated by earnings management of banking industries in Indonesia had not significant.*

**Keywords:** Corporate Governance Implementations, Earnings Management, Financial Performance.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya hubungan antara Bank Indonesia dan Bank Komersial merupakan suatu bentuk hubungan antara *principal* dan *agent* yang tidak dapat terhindar dari adanya konflik atau perbedaan kepentingan. Perbedaan ini muncul ketika ada perbedaan tujuan antara Bank Indonesia (*principal*) dan Bank Komersial (*agent*) serta karena adanya kesulitan Bank Indonesia untuk mengetahui kebenaran atas pelaporan keuangan perbankan (Setiawati dan Na'im 2001). Untuk mengantisipasi hal tersebut, Bank Indonesia perlu melakukan pengujian terhadap tingkat kesehatan perbankan serta mengeluarkan beberapa peraturan yang harus dipenuhi oleh Bank Komersial.

Beberapa peraturan tertentu yang harus dipatuhi oleh industri perbankan di Indonesia antara lain paket kebijakan dalam rangka mendukung operasionalisasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) pada tahun 2005 yang akan diimplementasikan secara penuh pada tahun 2010. Peraturan Bank Indonesia lainnya yang paling berpengaruh terhadap kehidupan perbankan adalah pemberlakuan *one obligor and one project principle concept* pada tahun 2005 untuk menetapkan kolektibilitas kredit bank di atas Rp5.000.000.000,00. Dengan adanya ketentuan tersebut, ternyata angka *Non Performing Loan (NPL)* perbankan langsung meningkat sehingga perbankan pun harus memperbesar angka cadangan penghapusan pinjaman yang harus disediakan yang akhirnya menurunkan laba perbankan tahun 2005 (Retnadi 2005). Di sisi lain, perbankan harus senantiasa menyampaikan informasi secara transparan, tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan (*BEINews* 2004). Industri perbankan juga harus memenuhi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* minimum dan menyediakan laporan keuangan sebagai salah satu penentuan sehat atau tidaknya suatu bank oleh Bank Indonesia. Setiawati dan Na'im (2001) menyebutkan bahwa manajer mempunyai insentif untuk melakukan *earnings management* supaya dapat memenuhi persyaratan-persyaratan perbankan tersebut.

Revsine *et al.* (2001) mengatakan bahwa ada beberapa cara manajer bank untuk terhindar dari hukuman denda ketika mereka gagal untuk memenuhi kebutuhan modal mereka. Cara yang paling mudah adalah dengan menjalankan aktivitas yang menguntungkan dan melalui kebijakan investasi tertentu. Cara lainnya adalah dengan memilih untuk menggunakan pendekatan akuntansi yang mampu meningkatkan *Regulatory Accounting Principle (RAP) invested capital* atau menurunkan *Regulatory Accounting Principle (RAP) gross asset* sehingga bank dapat memenuhi tes kelayakan (*Capital Requirement*). Berdasarkan teori keagenan, tindakan *earnings management* ini dapat diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik/*good corporate governance* (Siallagan dan Machfudz, 2006). Dalam perkembangan selanjutnya, timbulnya *earnings management* dalam suatu *corporate governance* akan terimplementasi dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bukti penilaian kinerja perbankan.

Penelitian ini disusun dengan urutan penulisan sebagai berikut pertama, pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian dan organisasi penulisan. Kedua, menguraikan hasil penelitian sebelumnya tentang *corporate governance* perbankan, *earnings management*, kinerja keuangan dan hasil penelitian sebelumnya sehingga terbentuk hipotesis. Ketiga membahas metoda penelitian terdiri atas pemilihan sampel dan pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metoda analisis data. Keempat, hasil penelitian yang berisi hasil dan interpretasi pengujian hipotesis. Terakhir penutup yang terdiri dari simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## RERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### ***Corporate Governance Perbankan***

Menurut Bank Dunia (*BEI NEWS*, 2004), *Corporate Governance is a blend of law, regulation and appropriate voluntary private sector practices which enable a corporation to attract financial and human capital, perform effectively and thereby perpetuate itself by generating long term economic value for its shareholders and society as a whole*. Sistem tata kelola organisasi perusahaan yang baik menuntut dibangun dan dijalankannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) dalam proses manajerial perusahaan. Dengan mengenal prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang berlaku secara universal diharapkan perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para *stakeholder*.

Dalam Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* pada bulan Januari 2004 disebutkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) serta kewajaran (*fairness*), dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Struktur Tata Kelola Perbankan (*Governance Structure of Banking*) dapat diterapkan dengan adanya beberapa kriteria meliputi pemegang saham, dewan komisaris, direksi, auditor dan komite audit, *compliance officer*, sekretaris perusahaan, dewan pengawas syariah dan *stakeholders*.

### ***Earnings Management***

Copeland (1968) mendefinisikan manajemen laba sebagai “*some ability to increase or decrease reported net income at will*” yang berarti bahwa manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. *Earnings management* dapat menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency cost*) yang dipicu dari adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola/manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak

dan lebih dahulu daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Herawaty 2008).

Pertanggungjawaban manajer kepada *stakeholder* akan diimplementasikan dalam penerbitan laporan keuangan perusahaan. Namun sering pula terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan yang mengindikasikan adanya masalah dalam pelaporan keuangan emiten sehingga memerlukan waktu penyelesaian yang lebih lama (Utami 2005). Ada tiga kondisi yang menyebabkan komunikasi melalui laporan keuangan tidak sempurna dan tidak transparan yaitu: (1) dibandingkan dengan investor, manajer memiliki informasi lebih banyak tentang strategi dan operasi bisnis yang dikelolanya, (2) kepentingan manajer tidak selalu selaras dengan kepentingan investor dan (3) ketidaksempurnaan dari aturan akuntansi dan audit (Healy dan Palepu, 1993). Informasi asimetris ini akan memberi kesempatan kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba/*earnings management* (Richardson 1998).

Utami (2005) mengatakan untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba melalui pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut *normal accruals* atau *non discretionary accruals*; (2) Bagian akrual yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals*.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jadi kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kerjanya. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Parawiyati 1996).

Simorangkir (2004) mengatakan bahwa manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank. Laporan perhitungan laba rugi bank (*income statement*) dari suatu bank merupakan laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu. Penyusunan laporan laba rugi bank dilakukan dengan menganut konsep konservatisme. Konsep ini menekankan bahwa pendapatan yang diperhitungkan adalah pendapatan yang telah benar-benar diterima secara efektif, seperti bunga atau pendapatan lain yang telah diterima oleh bank dari nasabah secara tunai atau atas beban giro nasabah yang saldo awalnya masih mencukupi. Dalam akuntansi, konsep ini disebut *cash basis*. Sebaliknya, perlakuan akuntansi terhadap biaya operasional dan non operasional dilakukan dengan menggunakan prinsip *accrual basis*. Dalam prinsip ini, biaya yang akan dibayar di masa yang akan datang sudah diperhitungkan sebagai komponen biaya yang dikeluarkan

pada saat ini.

### ***Corporate Governance, Earnings Management dan Kinerja Keuangan***

Pada dasarnya hubungan antara Bank Indonesia dan Bank Komersial merupakan suatu bentuk hubungan antara *principal* dan *agent* yang tidak dapat terhindar dari adanya konflik atau perbedaan kepentingan. Perbedaan ini muncul ketika adanya perbedaan tujuan antara Bank Indonesia (*principal*) dan Bank Komersial (*agent*) serta dikarenakan adanya kesulitan bagi Bank Indonesia untuk mengetahui kebenaran atas pelaporan keuangan perbankan (Setiawati dan Na'im 2001). Berdasarkan teori keagenan, tindakan *earnings management* ini dapat diatasi dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik/*good corporate governance* (Siallagan dan Machfudz 2006).

H<sub>1</sub> *Corporate governance* (Ukuran dewan komisaris, Komposisi dewan komisaris independen, Komite audit, Kepemilikan institusional, dan Kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap *earnings management*.

Tindakan *earnings management* di dalam dunia perbankan sangat beragam. Revsine *et al.* (2001) mengatakan bahwa ada beberapa cara manajer bank untuk terhindar dari hukuman denda ketika mereka gagal untuk memenuhi kebutuhan modal mereka. Cara yang paling mudah adalah dengan menjalankan aktivitas yang menguntungkan dan melalui kebijakan investasi tertentu. Cara lainnya adalah dengan memilih untuk menggunakan pendekatan akuntansi yang mampu meningkatkan *Regulatory Accounting Principle (RAP) invested capital* atau menurunkan *Regulatory Accounting Principle (RAP) gross asset* sehingga bank dapat memenuhi tes kelayakan (*Capital Requirement*). Boediono (2005) mengatakan bahwa tindakan *earnings management* telah banyak menyebabkan beberapa skandal dalam perusahaan-perusahaan publik, misalnya kasus manipulasi laporan keuangan PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk.

H<sub>2</sub> *Earnings management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

*Corporate governance* merupakan salah satu bentuk tatanan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* pada bulan Januari 2004 disebutkan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* mengandung lima prinsip utama yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) serta kewajaran (*fairness*), dan diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut. Efektivitas *corporate governance* akan meningkatkan hubungan baik antara manajer dan *stakeholder*.

H<sub>3</sub> *Corporate governance* (Ukuran dewan komisaris, Komposisi dewan komisaris independen, Komite audit, Kepemilikan institusional, dan Kepemilikan manajerial) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh *earnings management*.

## METODA PENELITIAN

### Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan Indonesia yang *listing* di BEI selama tahun 2005 sampai dengan tahun 2007. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dengan kriteria (1) Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005 sampai dengan tahun 2007; (2) Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2005 sampai dengan tahun 2007 yang dinyatakan dalam Rupiah; (3) Data tersedia lengkap (data mengenai *corporate governance* perusahaan maupun data untuk mendeteksi *earnings management* dan kinerja keuangan perbankan).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

**Corporate Governance** yang diproksikan dengan (1) **Ukuran Dewan Komisaris**, Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur. Dalam penelitian ini, ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah total anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan; (2) **Komposisi Dewan Komisaris Independen**, Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen diukur berdasarkan persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan; (3) **Komite Audit**, Komite Audit merupakan suatu komite yang bertugas melakukan audit internal suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan keberadaannya di dalam perusahaan. Variabel ini merupakan variabel dummy, jika perusahaan memiliki komite audit maka akan diberi angka 1 dan jika sebaliknya akan diberi angka 0; (4) **Kepemilikan Institusional**, yaitu jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al.* 2003). Dalam penelitian ini, variabel tersebut diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar; (5) **Kepemilikan Manajerial**, yaitu jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan (Gideon 2005). Indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

**Earnings Management** diproksikan oleh akrual kelolaan yang dideteksi dengan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.* 1995). Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_0/A_{it-1} + \beta_1 (\Delta PO_{it}/A_{it-1} - \Delta PIUT_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisiensi regresi di atas, nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_0/A_{it-1} + \beta_1 (\Delta PO_{it}/A_{it-1} - \Delta PIUT_{it}/A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary Accruals* bank i pada periode t

$NDA_{it}$  : *Non Discretionary Accrual* bank i pada periode t

$TA_{it}$  : Total akrual bank i pada periode t

$NI_{it}$  : Laba bersih bank i pada periode t

$CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktifitas operasi bank i pada periode t

$A_{it-1}$  : Total aktiva bank i pada periode t-1

$\Delta PO_{it}$  : Pendapatan operasi bank i pada periode t dikurangi pendapatan operasi bank i pada periode t-1

$\Delta PIUT_{it}$  : Piutang netto bank i pada periode t dikurangi piutang netto bank i pada periode t-1

$PPE_{it}$  : Saldo dari aktiva tetap (bruto) bank i pada akhir periode t

e : error

**Kinerja keuangan** merupakan kinerja fundamental perusahaan. Hasil kinerja ini berasal dari data laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menghitung pertumbuhan laba perbankan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba (PL)} = \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}}$$

### Metoda Analisis Data

Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap timbulnya *earnings management* adalah:

$$DA_{it} = \beta_{1a}UDK + \beta_{1b}KDKI + \beta_{1c}KA + \beta_{1d}KI + \beta_{1e}KM + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

$DA_{it}$  : *discretionary accrual*

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

KDKI: Komposisi Dewan Komisaris Independen

KA : Komite Audit

KI : Kepemilikan Institusional

KM : Kepemilikan Manajerial  
 $\epsilon_{it}$  : koefisien *error*

Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan perbankan dan untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara parsial terhadap kinerja keuangan perbankan yang dimediasi oleh *earnings management* adalah sebagai berikut:

$$PL = \beta_{3a}UDK + \beta_{3b}KDKI + \beta_{3c}KA + \beta_{3d}KI + \beta_{3e}KM + \beta_2DA_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

PL : Pertumbuhan Laba  
 $\alpha$  : konstanta  
 $\beta$  : koefisien regresi  
 $DA_i$  : *discretionary accrual*  
 $\epsilon_{it}$  : koefisien *error*

### HASIL PENELITIAN

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *sig.* untuk ukuran dewan komisaris sebesar  $0,545 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap *earnings management*. Nilai *sig.* untuk komposisi dewan komisaris independen sebesar  $0,462 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara komposisi dewan komisaris independen terhadap *earnings management*.

Nilai *sig.* untuk keberadaan komite audit sebesar  $0,437 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara keberadaan komite audit terhadap *earnings management*. Nilai *sig.* untuk kepemilikan institusional sebesar  $0,405 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap *earnings management*. Nilai *sig.* untuk kepemilikan manajerial sebesar  $0,038 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap *earnings management*.

**Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Variabel	Beta	t	Sig.
Ukuran Dewan Komisaris	0,085	0,609	0,545
Komposisi Dewan Komisaris Independen	-0,099	-0,741	0,462
Komite Audit	0,106	0,784	0,437
Kepemilikan Institusional	-0,109	-0,839	0,405



---

Kepemilikan Manajerial	-0,280	-2,127	0,038
------------------------	--------	--------	-------

---

Dengan melakukan analisis regresi dapat dilihat bahwa nilai *sig.* pada Tabel 2 sebesar  $0,054 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *sig.* untuk ukuran dewan komisaris sebesar  $0,096 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Bila dilihat dari nilai *standardized beta* pada Tabel 1 dan Tabel 2 hasil analisis regresi, terlihat bahwa nilai hubungan langsung ( $\beta_3$ ) adalah sebesar  $-0,218$  sedangkan nilai hubungan tidak langsungnya ( $\beta_2 \times \beta_1$ ) adalah sebesar  $0,246 \times 0,085 = 0,021$ , karena nilai hubungan langsung lebih besar dari nilai hubungan tidak langsungnya maka tidak terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh *earnings management*.

Nilai *sig.* untuk komposisi dewan komisaris pada Tabel 2 sebesar  $0,513 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Bila dilihat dari nilai *standardized beta* pada Tabel 1 dan Tabel 2 hasil analisis regresi, terlihat bahwa nilai hubungan langsung ( $\beta_3$ ) adalah sebesar  $0,081$  sedangkan nilai hubungan tidak langsungnya ( $\beta_2 \times \beta_1$ ) adalah sebesar  $0,246 \times -0,099 = -0,024$ , karena nilai hubungan langsung lebih besar dari nilai hubungan tidak langsungnya maka tidak terdapat pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh *earnings management*.

Nilai *sig.* untuk keberadaan komite audit pada Tabel 2 sebesar  $0,007 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil analisis, maka keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap *earnings management* dikarenakan nilai *beta* menunjukkan hubungan yang positif. Bila dilihat dari nilai *standardized beta* pada Tabel 1 dan Tabel 2 hasil analisis regresi, terlihat bahwa nilai hubungan langsung ( $\beta_3$ ) adalah sebesar  $0,350$  sedangkan nilai hubungan tidak langsungnya ( $\beta_2 \times \beta_1$ ) adalah sebesar  $0,246 \times 0,106 = 0,026$ , karena nilai hubungan langsung lebih besar dari nilai hubungan tidak langsungnya maka tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh *earnings management*.

Nilai *sig.* untuk kepemilikan institusional pada Tabel 2 sebesar  $0,031 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pengamatan terhadap hasil analisis, maka kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *earnings management* dikarenakan nilai *beta* menunjukkan hubungan yang positif. Bila dilihat dari nilai *standardized beta* pada Tabel 1 dan Tabel 2 hasil analisis regresi, terlihat bahwa nilai hubungan langsung ( $\beta_3$ ) adalah sebesar  $0,267$  sedangkan nilai hubungan tidak langsungnya ( $\beta_2 \times \beta_1$ ) adalah sebesar  $0,246 \times -0,109 = -0,027$ , karena nilai hubungan langsung lebih besar dari nilai hubungan tidak langsungnya maka tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh *earnings*

*management.*

Nilai *sig.* untuk kepemilikan manajerial pada Tabel 2 sebesar  $0,275 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan. Bila dilihat dari nilai *standardized beta* pada Tabel 1 dan Tabel 2 hasil analisis regresi, terlihat bahwa nilai hubungan langsung ( $\beta_3$ ) adalah sebesar  $-0,139$  sedangkan nilai hubungan tidak langsungnya ( $\beta_2 \times \beta_1$ ) adalah sebesar  $0,246 \times -0,280 = -0,069$ , karena nilai hubungan langsung lebih besar dari nilai hubungan tidak langsungnya maka tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh *earnings management.*

**Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua dan Ketiga**

Variabel	Beta	t	Sig.
Ukuran Dewan Komisaris	-0,218	-1,694	0,096
Komposisi Dewan Komisaris Independen	0,081	0,659	0,513
Komite Audit	0,350	2,804	0,007
Kepemilikan Institusional	0,267	2,218	0,031
Kepemilikan Manajerial	-0,139	-1,102	0,275
<i>Discretionary Accrual</i>	0,246	1,968	0,054

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan *corporate governance* terhadap tindakan *earnings management* di perusahaan perbankan Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan kecuali pada proksi kepemilikan manajerial. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *earnings management.* Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ujyantho dan Pramuka (2007) yang mengambil objek penelitian di perusahaan manufaktur. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris tidak menjadi satu-satunya faktor pengawasan terhadap manajemen. Akan tetapi pengawasan tersebut sangat ditentukan oleh efektifitas mekanisme pengendalian pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi (Jennings 2005).

Komposisi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *earnings management* yang terjadi di perusahaan perbankan Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Veronica dan Utama (2005) dan Nuryaman (2008). Proporsi komisaris independen yang tinggi dan keberadaan komite audit terbukti tidak dapat membatasi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Ada beberapa penjelasan atas hal tersebut. Pertama, pengangkatan komisaris independen dan komite audit oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Kedua, ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk menyebabkan para komisaris

independen tersebut dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Jika komisaris independen merupakan pihak mayoritas (>50%) maka mungkin dapat lebih efektif dalam menjalankan peran monitoring dalam perusahaan. Tetapi jika pengangkatannya belum dilandasi kebutuhan (*needs*) perusahaan namun hanya sebatas pemenuhan regulasi, maka proporsi dewan komisaris mungkin tidak perlu diperbanyak, tetap sesuai peraturan yang ada (minimal 30%) dan dilihat keefektifan dewan dan juga komite audit dalam jangka waktu yang lebih panjang (Siregar dan Utama 2005).

Kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ujjiyantho dan Pramuka (2007) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini disebabkan karena sangat sedikit jumlah industri perbankan di Indonesia yang mempunyai kepemilikan institusional dalam struktur modal yang dimilikinya.

Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ujjiyantho dan Pramuka (2007) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Ketika manajemen memiliki struktur modal dalam perusahaan maka mereka akan cenderung menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Karena selain sebagai pihak manajemen, mereka juga memposisikan diri sebagai pihak *stakeholder* perusahaan.

Pengaruh *earnings management* terhadap kinerja keuangan terbukti tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ujjiyantho dan Pramuka (2007) dan Hastuti (2005). Hal ini dapat dijelaskan karena di dunia perbankan khususnya, pertumbuhan laba perbankan tidak mampu sepenuhnya memberikan penjelasan mengenai kondisi keuangan suatu bank. Keunikan laporan keuangan perbankan dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya menyebabkan industri perbankan wajib melakukan perhitungan tingkat kesehatan bank tersebut. Perhitungan tingkat kesehatan perbankan ini didasarkan pada peraturan Bank Indonesia.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuat simpulan bahwa (1) penerapan *corporate governance* terhadap *earnings management* di perusahaan perbankan Indonesia mempunyai pengaruh yang signifikan hanya pada proksi kepemilikan manajerial; (2) Tindakan *earnings management* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan perbankan Indonesia; (3) Tidak ada hubungan penerapan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh tindakan *earnings management* dalam perusahaan perbankan Indonesia.

Keterbatasan penelitian adalah (1) penggunaan variabel ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sebagai proksi dari *corporate governance*; (2) Penggunaan *Modified Jones Model* untuk mengukur nilai *discretionary accrual*;

(3) Pengukuran kinerja keuangan perbankan menggunakan pertumbuhan laba tiap tahun.

Saran penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi *corporate governance* yang seperti yang sudah disebutkan dalam konsep *corporate governance* perbankan, penggunaan metode lain yang lebih sesuai dengan karakteristik perusahaan perbankan seperti *Beaver and Engel Model*, penggunaan tingkat kesehatan perbankan untuk mengukur kondisi perbankan yang sesungguhnya sehingga tidak hanya melihat dari sisi finansial namun juga melihat kondisi bank tersebut secara keseluruhan.

### REFERENSI:

- BEI NEWS. 2004. Menata Bank dengan *Good Corporate Governance*. Edisi 19 Tahun V, Maret-April.
- Beiner. S., W. Drobetz, F. Schmid dan H. Zimmermann 2003. Is Board zise An Independent Corporate Governance Mechanism? <http://www.wvz.unibaz.ch/cofi/publications/papers/2003/06.03.pdf>
- Copeland, R.M. 1968. Income Smoothing. *Journal of Accounting Research, Empirical Research in Accounting*.
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney. 1995. Detecting earnings Management. *The Accounting Review* 70.
- Eko B. Supriyanto. 2003. *Peta Kekuatan Perbankan Setelah Enam Tahun Krisis*. BEI NEWS Edisi 17 Tahun IV, November-Desember.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gideon S.B. Boediono. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi VII*.
- Gujarati, Damodar. 1991. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Healy P.M dan K.G Palepu. 1993. The Effect of Firms' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices. *Accounting Horizons*. Vol 7 No.1, March, hlm. 1-11.
- Jennings, M. M. 2005. The Ethical Lessons of Marsh and McLennan. *Corporate Finance Review*, 9:4 (Januari/Februari), hlm. 43-48.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Symposium Nasional Akuntansi X*.
- Muh. Arif Ujijantho dan Bambang Agus Pramuka 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Symposium Nasional Akuntansi X*.
- Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Symposium Nasional Akuntansi XI*.
- O.P. Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Parawiyati. 1996. *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Pasar Modal*. Tesis S2. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM.
- Revsine, Lawrence, Collins dan Johnson. 2001. *Financial Reporting and Analysis*. New Jersey: Peter hall.
- Richardson, Vernon J. 1998. Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence. *Working Paper*, 30th March.
- Riyadi, Selamat. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi IX*.

- Siregar, Sylvia Veronica N.P. dan Sidharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Theresia Dwi Hastuti. 2005. Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Vinola Herawaty. 2008. Peran Praktek *Corporate Governance* Sebagai *Moderating Variable* Dari Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Wiwik Utami. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.